

PEMILIHAN INDUSTRI UNGGULAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN DI KABUPATEN JEMBRANA

I Nyoman Meirejeki
I Dewa Gede Ari Pelayun
Ni Made Sudarmini

Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran Badung Bali 80364
Phone +62 361701981, Fax: +62361701128

Abstrak: Penelitian ini berjudul Pemilihan Industri Unggulan Sebagai Dasar Pengembangan Industri Kerajinan di Kabupaten Jembrana dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik industri kerajinan di Kabupaten Jembrana dan untuk menentukan industri unggulan dari industri kerajinan yang ada yang akan dijadikan prioritas dalam pengembangan industri kerajinan di Kabupaten Jembrana,

Data yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut akan diperoleh dengan cara terjun langsung kelapangan observasi dan melakukan wawancara dengan pemilik industri kerajinan yang ada dilapangan, disamping itu juga melakukan FGD dengan wakil dari industri kerajinan, wakil dari pemerintah dan seorang akademisi. Data yang terkumpul selanjutnya diolah sehingga sehingga dapat mendeskripsikan karakteristik industri kerajinan dikabupaten jembrana yang disajikan dalam buku database industri kerajinan di Kabupaten Jembrana. Guna mencapai tujuan berikutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan (Analytical Hierarchy Process (AHP). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa industri kerajinan tenun merupakan industri unggulan dengan berbagai produk dan corak yang banyak digemari masyarakat baik lokal maupun luar daerah.

Pada tahun kedua akan dilanjutkan dengan penentuan strategi pengembangan industri kerajinan di kabupaten Jembrana sehingga diharapkan bisa menghasilkan produk yang mampu bersaing baik lokal, nasional maupun internasional

Kata kunci : Industri Kerajinan, industri unggulan, pengembangan

Abstract: *The title of this study is “The choosing of Flagship industry as the base for the development of handicraft industry in Jembrana Regency”. It aims at identifying and describing the characteristics of handicraft industry in Jembrana Regency and to determine the flagship industry which later given priority in the development of handicraft industry in Jembrana regency.*

Data will be collected directly from the field by conducting observation and interview with the owner of the industries and also FGD from the representative of the the industry, local government and from campus.

The data will be processed so that it can describe the characteristic of handicraft industries in Jembrana regency then presented in the form of book containing the data base of handicraft industries in Jembrana regency. The data then analysed using analytical hierarchy process (AHP). The analysis reveals that the flagship handicraft industry in Jembrana Regency is weaving industry with various products and pattern which become favourite both local and foreign people.

In the second year a further study will be conducted to determine the development strategy of handicraft industry in Jembrana regency so that their products can compete in the local, national and international markets.

Key words : handicraft industry, flagship industry, development.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peran UMKM dalam

pengembangan usaha di Indonesia, karena UMKM merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UMKM. UMKM harus terus dikembangkan (up grade) dengan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar.

Hal yang perlu diingat dalam pengembangan UMKM adalah bahwa hal ini bukanlah tugas dari pihak pemerintah saja, Pihak UMKM sendiri harus menyambut dan mengayunkan langkah secara bersama-sama dengan pemerintah, sebab tanpa ada peran aktif sebagai pihak yang dikembangkan, apapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berhasil. Selain kedua belah pihak tersebut sektor Perbankan juga sangat penting perannya terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan. Demikian juga peran dari para investor baik lokal maupun asing juga tidak bisa diabaikan ketersediaan dana atau modal yang diperlukan UMKM salah satu sumber yang potensial bisa digunakan adalah investor. Masalah klasik yang dihadapi UMKM adalah masalah akses pasar, masalah pendanaan dan masalah teknologi, pihak-pihak tersebut diataslah diharapkan perannya dalam membantu UMKM sehingga bisa bertumbuh dan berkembang. Saat ini, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berencana untuk menciptakan 20 juta usaha kecil menengah baru tahun 2020. Tahun 2020 adalah masa yang menjanjikan begitu banyak peluang karena di tahun tersebut akan terwujud apa yang dimimpikan para pemimpin ASEAN yang tertuang dalam Bali Concord II. Suatu komunitas ekonomi ASEAN, yang peredaran produk-produk barang dan jasanya tidak lagi dibatasi batas negara, akan terwujud. Kondisi ini membawa sisi positif sekaligus negatif bagi UMKM. Menjadi positif apabila produk dan jasa UMKM mampu bersaing dengan produk dan jasa dari negara-negara ASEAN lainnya, namun akan menjadi negatif apabila sebaliknya. Untuk itu, kiranya penting bila pemerintah mendesain program yang jelas dan tepat sasaran serta mencanangkan penciptaan 20 juta UMKM sebagai program nasional. Dalam rangka merealisasikan target-target tersebut, Kementerian Perindustrian telah menetapkan dua pendekatan guna membangun daya saing industri nasional yang tersinergi dan terintegrasi antara pusat dan daerah. Pertama, melalui pendekatan top-down dengan pengembangan 35 klaster industri prioritas yang direncanakan dari Pusat (by design) dan diikuti oleh partisipasi daerah yang dipilih berdasarkan daya saing internasional serta potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kedua, melalui pendekatan bottom-up dengan penetapan kompetensi inti industri daerah yang merupakan keunggulan daerah, dimana pusat turut membangun pengembangannya, sehingga daerah memiliki daya saing. Pengembangan kompetensi inti di tingkat provinsi disebut sebagai Industri Unggulan Provinsi dan di tingkat kabupaten/kota disebut Kompetensi Inti Industri Kabupaten/Kota. Pendekatan kedua ini merupakan pendekatan yang didasarkan pada semangat Otonomi Daerah. Kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah tidak lain tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan bisa bersaing didunia internasional. Untuk bisa bersaing dalam perdagangan internasional sangat ditentukan oleh keunggulan yang dimiliki atau keunggulan dari produk yang dihasilkan. Dalam kaitan dengan hal tersebut pemerintah daerah mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulan terutama yang berasal dari sektor usaha kecil menengah sebagai proses pengembangan sumber daya lokal dan optimalisasi atas potensi ekonomi daerah. Sebagai salah satu strategi pembangunan pengembangan produk unggulan dinilai mempunyai kelebihan, karena dianggap bahwa suatu daerah yang menerapkan pola pembangunan ini relative lebih mandiri dalam pengembangan ekonominya. Pengembangan produk unggulan dan pengembangan industri kerajinan dapat merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah.

Kabupaten Jembrana merupakan kabupaten yang secara geografis berada di paling barat pulau Bali secara ekonomi yang menjadi potensi unggulan adalah sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan dan pariwisata.

Pembangunan sektor Industri di Kabupaten Jembrana senantiasa diarahkan dan disesuaikan dengan kebijakan pembangunan umum Kabupaten Jembrana maupun kebijakan

pembangunan industri nasional sehingga terjadi sinergi dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi dan peningkatan ekonomi masyarakat. Sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Jembrana adalah sector pertanian. Sektor ini telah memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan daerah di kabupaten Jembrana. Walaupun sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan pemda jembrana namun masalah yang dihadapi adalah semakin lama semakin menyempitnya lahan yang tersedia. Karena itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perlu kiranya dicarikan terobosan dengan mencari sumber-sumber ekonomi produktif yang lain seperti misalnya menggalakan industri kerajinan. Adapun jenis industri kerajinan yang ada di Kabupaten Jembrana saat ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1
Industri Kerajinan di Kabupaten Jembrana

No	Jenis Industri Kerajinan
1	Industri Kerajinan Rotan dan Bambu
2	Industri Kerajinan bukan Rotan dan Bambu
3	Industri Kerajinan Perhiasan dari Logam
4	Industri Kerajinan Tenun
5	Industri Kerajinan YTDL
6	Industri Kerajinan Permata
7	Industri Kerajinan Pande Besi

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Jembrana

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ada sebelas jenis industri kerajinan yang berkembang saat ini di Kabupaten Jembrana. Dengan berkembangnya industri kerajinan ini tentu akan sangat menunjang perkembangan pariwisata mengingat Industri kerajinan merupakan industri yang erat kaitannya dengan pariwisata, kedua industri ini saling menunjang, secara umum yang terjadi adalah bila pariwisata berkembang maka industri kerajinan juga berkembang, demikian sebaliknya. Pengembangan industri kerajinan di kabupaten Jembrana saat ini semakin mendesak mengingat Beberapa waktu yang lalu dinas pariwisata propinsi Bali telah mencanangkan 100 desa wisata dalam empat tahun kedepan, ini berarti bahwa setiap kabupaten di Bali terutama yang memiliki potensi wisata harus mempersiapkan diri sehingga apa yang dicanangkan tersebut bisa terwujud. Di kabupaten Jembrana ada beberapa desa telah ditetapkan sebagai desa wisata seperti desa Candi Kusuma, Desa Blimbingsari dan beberapa desa lainnya.

Dengan demikian terdapat tiga alasan mengapa industri kerajinan di Kabupaten jembrana perlu dikembangkan yang pertama adalah tahun 2020 merupakan tahun yang ditetapkan akan terwujud apa yang dimimpikan para pemimpin ASEAN yang tertuang dalam Bali Concord II. Suatu komunitas ekonomi ASEAN, yang peredaran produk-produk barang dan jasanya tidak lagi dibatasi batas negara, akan terwujud. Kondisi ini membawa sisi positif sekaligus negatif bagi UMKM. Menjadi positif apabila produk dan jasa UMKM mampu bersaing dengan produk dan jasa dari negara-negara ASEAN lainnya, namun akan menjadi negatif apabila sebaliknya. Yang berikutnya adalah sektor unggulan di kabupaten jembrana adalah sektor pertanian, mengingat permasalahan lahan yang semakin tahun semakin menyempit, belum lagi soal hama dan dan lain sebagainya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perlu kiranya dicarikan terobosan baru dengan mencari sumber-sumber ekonomi produktif, salah satunya adalah industri kerajinan tersebut. Yang ketiga

adalah dengan berkembangnya desa wisata di Kabupaten Jembrana khususnya di Bali umumnya maka industri kerajinan perlu dikembangkan, supaya pengembangannya menjadi lebih terarah maka perlu kiranya ditentukan skala prioritas pada industri kerajinan di Kabupaten Jembrana.

Dari uraian tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

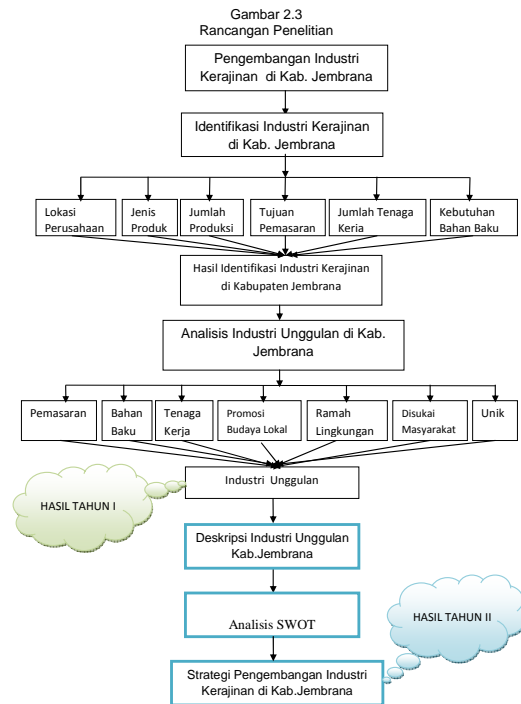
1. Bagaimanakah karakteristik industri kerajinan di Kabupaten Jembrana ?
2. Diantara industri kerajinan yang ada yang manakah merupakan industri unggulan yang akan dijadikan prioritas dalam pengembangan industri kerajinan di Kabupaten Jembrana.
3. Bagaimana strategi pengembangan industri tersebut sehingga bisa menghasilkan produk yang diharapkan mampu bersaing baik lokal, nasional maupun internasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan apa yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan karakteristik industri kerajinan di Kabupaten Jembrana
2. Untuk menentukan industri unggulan dari industri kerajinan yang ada yang akan dijadikan prioritas dalam pengembangan industri kerajinan di Kabupaten Jembrana.
3. Menentukan strategi pengembangan industri kerajinan di kabupaten Jembrana sehingga bisa menghasilkan produk yang mampu bersaing baik lokal, nasional maupun internasional

Rancangan Penelitian

Sektor unggulan di Kabupaten Jembrana adalah sektor pertanian, namun semakin tahun luas lahan semakin berkurang tentu sangat riskan kalau pandangan daerah hanya mengandalkan sektor tersebut. Dengan dicanangkanya 100 desa wisata di Bali empat tahun kemudian maka industri kerajinan harus dikembangkan karena industri kerajinan merupakan salah satu industri yang menunjang pariwisata. Untuk hal tersebut perlu kiranya ditetapkan suatu industri unggulan sehingga dalam usaha mengembangkan industri tersebut pemerintah menjadi lebih fokus. Itulah sebabnya penelitian ini diadakan sehingga Kabupaten Jembrana memiliki industri unggulan dan selanjutnya bisa mengembangkan industri tersebut, agar produknya bisa bersaing di pasar lokal, nasional dan internasional.

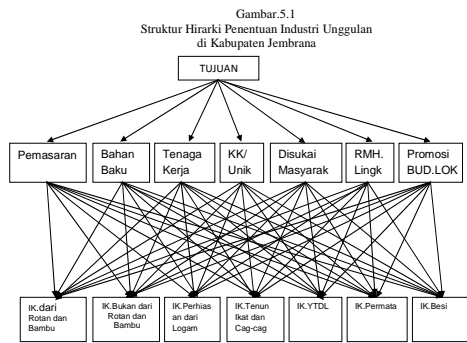


Pengumpulan Data

Data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan cara observasi langsung atau terjun langsung kelapangan dengan melakukan pengamatan pada seluruh industri kerajinan yang ada di Kabupaten Jemberana, melakukan wawancara dengan pemilik usaha. Untuk mendapatkan informasi dengan lebih dalam lagi akan dilakukan dengan FGD. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis AHP yang merupakan metode yang dapat digunakan untuk menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan berbagai kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pembinaan dan pengembangan industri kerajinan di Kabupaten Jemberana terlebih dahulu perlu ditentukan skala prioritas industri mana yang akan dikembangkan. Karena itu perlu ditentukan industri unggulan, sehingga arah pembinaan dan pengembangan dapat lebih tepat sasaran. Dalam menentukan industri unggulan terlebih dahulu dibuatkan database dari industri kerajinan di Kabupaten Jemberana, dari data base itu akan diketahui jenis industri kerajinan yang ada yang akan dipilih untuk dijadikan industri unggulan. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan industri unggulan yaitu dilihat dari pemasarannya, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, keunikan atau kekhususan, disukai masyarakat, ramah lingkungan dan mempromosikan budaya lokal. Proses penentuan industri unggulan dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Kriteria yang digunakan untuk menentukan industri unggulan diberikan bobot sesuai dengan preferensi responden, berdasarkan data yang dikumpulkan setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.2
Matrik Faktor Pembobotan
Untuk Semua Kriteria yang Dinormalkan

No	Kriteria	P	T	B	K	D	R	M	VE
1	P	0.442	0.445	0.542	0.313	0.353	0.304	0.310	0.387
2	T	0.147	0.148	0.090	0.313	0.252	0.217	0.241	0.201
3	B	0.147	0.297	0.181	0.250	0.151	0.174	0.172	0.196
4	K	0.088	0.030	0.045	0.063	0.151	0.130	0.103	0.087
5	D	0.063	0.030	0.060	0.021	0.050	0.087	0.103	0.059
6	R	0.063	0.030	0.045	0.021	0.025	0.043	0.034	0.037
7	M	0.049	0.021	0.036	0.021	0.017	0.043	0.034	0.032
	Total	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kriteria pemasaran bobotnya paling tinggi (0,387) hal ini berarti dalam menentukan industri unggulan bobot yang paling besar adalah pemasaran berikutnya adalah ketersediaan tenaga kerja, bahan baku, keunikan, disukai masyarakat, ramah lingkungan dan terakhir adalah mempromosikan budaya lokal dengan bobot paling kecil yaitu sebesar 0,032.

Bobot kriteria telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan antara alternatif yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari perbandingan yang telah dilakukan dengan berbagai proses diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.3
Total Rangkings
Untuk Industri Kerajinan Rotan dan Bambu

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.021	0.387	0.008
Tenaga Kerja	0.268	0.201	0.054
Bahan Baku	0.182	0.196	0.036
Kondisi K/ Unik	0.036	0.087	0.003
Disukai Masy	0.023	0.059	0.001
Ramah L	0.239	0.037	0.009
B.Lokal	0.021	0.032	0.001
Total			0.112

Tabel.4
Total Ranging Untuk
Industri Kerajinan Bukan Rotan dan Bambu

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.116	0.387	0.045
Tenaga Kerja	0.322	0.201	0.065
Bahan Baku	0.113	0.196	0.022
Kondisi K/ Unik	0.375	0.087	0.033
Disukai Masy	0.152	0.059	0.009
Ramah L	0.345	0.037	0.013
B.Lokal	0.219	0.032	0.007
Total			0.193

Tabel.5
Total Ranging Untuk
Industri Kerajinan Perhiasan dari Logam

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.068	0.387	0.026
Tenaga Kerja	0.022	0.201	0.004
Bahan Baku	0.021	0.196	0.004
Kondisi K/ Unik	0.022	0.087	0.002
Disukai Masy	0.038	0.059	0.002
Ramah L	0.184	0.037	0.007
B.Lokal	0.036	0.032	0.001
Total			0.047

Tabel.6
Total Ranging Untuk
Industri Kerajinan Tenun

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.342	0.387	0.132
Tenaga Kerja	0.119	0.201	0.024
Bahan Baku	0.235	0.196	0.046
Kondisi K/ Unik	0.256	0.087	0.022
Disukai Masy	0.367	0.059	0.022
Ramah L	0.111	0.037	0.004
B.Lokal	0.400	0.032	0.013
Total			0.263

Tabel.7
Total Ranging
Untuk Industri Kerajinan YTDL

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.169	0.387	0.065
Tenaga Kerja	0.067	0.201	0.013
Bahan Baku	0.352	0.196	0.069
Kondisi K/ Unik	0.098	0.087	0.009
Disukai Masy	0.114	0.059	0.007
Ramah L	0.066	0.037	0.002
B.Lokal	0.065	0.032	0.002
Total			0.168

Tabel.8
Total Rangkaian
Untuk Industri Kerajinan Permata

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.250	0.387	0.097
Tenaga Kerja	0.166	0.201	0.033
Bahan Baku	0.061	0.196	0.012
Kondisi K/ Unik	0.058	0.087	0.005
Disukai Masy	0.240	0.059	0.014
Ramah L	0.035	0.037	0.001
B.Lokal	0.106	0.032	0.003
Total			0.166

Tabel.9
Total Rangkaian
Untuk Industri Kerajinan Pande Besi

Kriteria	Faktor Evaluasi	Faktor Bobot	Bobot Evaluasi
Pemasaran	0.035	0.387	0.014
Tenaga Kerja	0.037	0.201	0.007
Bahan Baku	0.036	0.196	0.007
Kondisi K/ Unik	0.154	0.087	0.013
Disukai Masy	0.066	0.059	0.004
Ramah L	0.020	0.037	0.001
B.Lokal	0.153	0.032	0.005
Total			0.051

Tabel.10
Urutan Prioritas Berdasarkan
Total Rangkaian pada Industri Kerajinan
Di Kabupaten Jembrana

Industri Kerajinan	Total Rangkaian
IK.Tenun	0.263
IK.Bukan Rotan dan Bambu	0.193
IK.YTDL	0.168
IK.Permata	0.166
IK.Rotan dan Bambu	0.112
IK.Pande Besi	0.051
IK.perhiasan dari logam	0.047

Berdasarkan table tersebut diatas terlihat bahwa industri kerajinan tenun memperoleh rangkaian yang terbesar (0,263) ini artinya industri tenun merupakan industri unggulan yang perlu mendapatkan prioritas dalam pembinaan dan pengembangannya, urutan kedua adalah industri kerajinan bukan rotan dan bambu dengan total rangkaian (0,193) dengan produk utama ingke demikian seterusnya sampai yang mendapat rangkaian terakhir yaitu industri kerajinan perhiasan dari logam dengan total rangkaian 0,047.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, Industri kerajinan di Kabupaten Jembrana berdasarkan produk yang dihasilkan dapat dikelompokkan menjadi 10 yaitu: Industri kerajinan alat musik tradisional, Industri

kerajinan anyaman dari rotan dan bambu, Industri kerajinan kayu, Industri kerajinan anyaman bukan dari rotan dan bambu, Industri kerajinan perhiasan dari logam, Industri kerajinan batik, Industri kerajinan tenun ikat dan tenun cag cag, Industri kerajinan YTDL (yang tidak teridentifikasi lainnya), Industri Kerajinan Permata dan Industri kerajinan pande besi

2. Dengan menggunakan kriteria pemasaran, ketersediaan tenaga kerja, bahan baku, keunikan/ kekhususan, disukai masyarakat, ramah lingkungan dan mempromosikan budaya local dapat disusun prioritas dalam menentukan industri unggulan di Kabupaten Jembrana sesuai dengan rangkingnya sebagai berikut:
 - a. Industri kerajinan tenun dengan total rangking 0,263
 - b. Industri kerajinan bukan rotan dan bambu dengan total rangking 0,193
 - c. Industri kerajinan YTDL dengan total rangking 0,168
 - d. Industri kerajinan permata dengan total rangking 0,166
 - e. Industri kerajinan rotan dan bambu dengan total rangking 0,112
 - f. Industri kerajinan pande besi dengan total rangking 0,051
 - g. Industri kerajinan perhiasan dari logam dengan total rangking 0,041

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sudarman, 1992, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- David, Fred R. (1997). *Strategic Management*, 6th ed, Prentice Hall, New Jersey
- Hortensius P.D., R.D McLeod & H.C.Card (1989), Parallel Random Number Generation For VLSI Systems Using cellular automata, IEEE, Trans, Comput, Vol.38 No.10 pp. 1466-1473
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. Ke-2). (1991). Jakarta: Balai Pustaka
- Kepmendagri* No. 050.05/30 Bangda tanggal 7 Januari 1999 produk unggulan
- Kurtz, David L., 2008, *Principles of contemporary marketing*, South-Western
- Payaman J. Simanjuntak, 1998: *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FEUI.
- Saaty, T.L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Siahaan. 1996. *Pola Pengembangan Industri*. Jakarta [ID]: Departemen Perindustrian.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, 2007, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung : Pustaka Grafika